

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masih tingginya angka kematian ibu dan bayi di Indonesia merupakan fokus utama pemecahan masalah kesehatan di Indonesia. Penyebab utama tingginya angka kematian ibu adalah perdarahan postpartum, infeksi, dan preeklamsia/eklamsia. Anemia pada ibu hamil menjadi penyebab utama terjadinya perdarahan dan infeksi yang merupakan faktor kematian utama ibu. Seorang wanita yang mengalami perdarahan setelah melahirkan dapat menderita akibat kekurangan darah yang banyak (anemia berat) dan mengalami masalah kesehatan yang berkepanjangan (Karlina dkk., 2020).

Angka kematian ibu dalam kehamilan dan persalinan merupakan masalah besar yang dihadapi berbagai Negara di dunia terutama di negara-negara yang berkembang. berdasarkan data World Health Organization (WHO) menargetkan pada tahun 2030, mengurangi rasio angka kematian ibu (AKI) secara global menjadi kurang dari 70 per1.000 kelahiran hidup (Wahyu dkk., 2021).

World Health Organization (WHO) mengatakan 40% kematian ibu dinegara berkembang berkaitan dengan anemia pada kehamilan dan kebanyakan anemia pada kehamilan disebabkan oleh defisiensi besi dan perdarahan akut, bahkan tidak jarang keduanya saling berinteraksi. Dalam kehamilan terjadi perubahan fisiologis dalam darah, akan terjadi peningkatan volume plasma darah tetapi tidak diimbangi dengan bertambahnya sel-sel darah merah sehingga dapat menyebabkan pengenceran darah (hemodilusi). Seorang ibu hamil dapat dikatakan anemia apabila memiliki kadar hemoglobin dibawah 11 g/dl (trimester I dan III) atau kadar < 10,5 g/dl (trimester II) (WHO, 2024).

Anemia yang umum terjadi saat kehamilan yakni anemia defisiensi besi. Zat besi (Fe) pada masa kehamilan akan digunakan sebagai salah satu zat pembentuk plasenta dan sel darah merah. Terdapat peningkatan kebutuhan Fe pada ibu hamil yakni sebesar 200-300% atau dengan perkiraan berat sebesar 1040 mg. Secara detail, distribusi zat besi dalam tubuh ibu hamil yakni diantaranya penyaluran ke janin sebesar 300 mg, perkembangan plasenta

sebesar 50-75 mg, menjaga jumlah sel darah merah sebesar 450 mg, serta digunakan saat melahirkan sebesar 200 mg (Farhan & Dhanny, 2021).

Badan Kesehatan Dunia melaporkan bahwa ibu hamil yang mengalami defisiensi besi sekitar 35-75% serta semakin meningkat seiring dengan penambahan usia kehamilan. Hasil persalinan pada wanita hamil yang menderita anemia defisiensi besi adalah 12- 28% angka kematian janin, 30% kematian perinatal, dan 7-10% angka kematian neonatal (Widyawati & Emiliana, 2023).

Angka anemia pada ibu hamil di Indonesia masih cukup tinggi, Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia adalah 27,7%. Sumatera utara memiliki kasus anemia sebesar 10,1 % pada tahun 2023 (SKI, 2024). Di kota medan tercatat kasus anemia masih tinggi yaitu sekitar 7,3 % dari seluruh kahamilan yang tercatat (Dinkes, 2024).

Tingginya angka tersebut dipengaruhi oleh pengetahuan ibu hamil itu sendiri. Pengetahuan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan seseorang, Tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi kesadaran untuk berperilaku hidup sehat. Pendidikan akan membentuk pola pikir dimana ibu akan lebih mudah untuk menerima informasi sehingga dapat terbentuk pengetahuan yang memadai. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terbentuknya perilaku. Perilaku atau tindakan yang dihasilkan oleh pendidikan yang terbentuk melalui proses pembelajaran dan perilaku diharapkan akan berlangsung lama dan menetap karena didasari oleh kesadaran (Lie Huang et al., 2022).

Pengetahuan menunjukkan tanggapan seseorang terhadap sesuatu hal. Tanggapan bisa bersifat favorable dan unfavorable tergantung dengan mental dari orang tersebut. Pengetahuan dapat menentukan pola seseorang untuk memahami informasi dan mengaplikasikan informasi tersebut (Rahmadiani dkk., 2023).

Sebagian ibu hamil mencari informasi dari sumber luar terutama internet, buku atau teman, yang kadang berpotensi memicu kecemasan jika tidak mendapatkan informasi yang sesuai. Ibu hamil yang mendapatkan

informasi terkait kehamilannya akan memiliki tingkat pengetahuan yang lebih tinggi. Tingginya pengetahuan ibu dapat mengubah persepsi ibu hamil terhadap pentingnya kunjungan antenatal care. Hal ini membuat ibu rutin memeriksakan kehamilannya guna melakukan pencegahan sedini mungkin. Semakin ibu hamil sadar dan rutin melakukan kunjungan antenatal, semakin mudah tenaga kesehatan mencatat riwayat kehamilan ibu. Sehingga tanda-tanda bahaya pada kehamilan salah satunya anemia dapat terdeteksi dengan cepat. Tenaga Kesehatan juga dapat melakukan tindakan medis untuk meminimalisir terjadinya komplikasi dan kematian bagi ibu (Fitriani & Syahrini, 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Sholihatin pada tahun 2023 yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Umbulharjo 2 Tahun 2023” menunjukkan hasil Sebagian besar ibu hamil memiliki karakteristik pendapatan keluarga tinggi, jarak kehamilan ≥ 2 tahun, paritas berisiko, umur tidak berisiko, dan Tingkat pendidikan menengah. Hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian anemia dengan p-value 0,02 dan Odds Ratio 3,52 (CI 2,60 - 4,89) (Holihatu, 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Safitri pada tahun 2023 yang berjudul, “Hubungan Pengetahuan dan Status Gizi Ibu Hamil Terhadap Kejadian Anemia di Klinik Sari Mutiara Tandem Kabupaten Deli Serdang Tahun 2023”, menunjukkan hasil Ibu Hamil yang berpengetahuan baik dan tidak mengalami anemia sebanyak (94,4%) sebanyak 17 orang. Dan Ibu Hamil dengan pengetahuan kurang dan mengalami anemia sebanyak 14 orang dengan persentase (82,4%) Hasil Uji Statistik diperoleh nilai p value = 0,033 < 0,05 yang berarti ada hubungan antara pengetahuan dan status gizi dengan kejadian anemia pada Ibu Hamil (Safitri, 2023).

Sejalan dengan hal tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Siregar pada tahun 2023 yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Anemia Dalam Kehamilan Di Wilayah Kerja Puskesmas Batunadua Tahun 2023”, menunjukkan hasil bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian anemia dalam kehamilan dengan nilai $p = 0,001 < \alpha = 0,05$ (Siregar, 2024).

Dari survei awal yang dilakukan pada tanggal 26 Januari 2025 di klinik Adinda Medan di dapatkan kasus kehamilan sebanyak 263 kasus sejak bulan Juni 2024 sampai dengan bulan Desember 2024. Dari 5 ibu hamil yang melakukan kunjungan ke klinik Adinda untuk melakukan pemeriksaan Antenatal Care (ANC) dilakukan pemeriksaan Hb menggunakan alat cek Hb didapatkan 1 ibu hamil dengan hasil Hb 10 g/dl pada kehamilan trimester 3, 1 ibu hamil dengan Hb 8 g/dl dalam kehamilan trimester 2 dan 3 ibu hamil lainnya dengan Hb normal 11 g/dl dalam kehamilan trimester 1.

Demikian pula hasil wawancara dengan ibu hamil yang sudah dilakukan pemeriksaan Hb, 3 dari 5 ibu hamil tersebut kurang mengetahui tentang anemia. Hal ini diketahui dari jawaban atas pernyataan tentang anemia yang ditanyakan langsung oleh peneliti.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul, “Hubungan tingkat pengetahuan tentang pencegahan anemia dengan kejadian anemia terhadap ibu hamil di klinik Adinda Medan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah Ada Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Pencegahan Anemia Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Klinik Adinda Medan?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Pencegahan Anemia Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Klinik Adinda Medan.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengidentifikasi Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Pencegahan Anemia di Klinik Adinda Medan.
- b. Untuk mengidentifikasi Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Klinik Adinda Medan.

- c. Untuk menganalisa Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Pencegahan Anemia Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Klinik Adinda Medan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini menjadi bahan masukan dan data tambahan untuk pengembangan penelitian yang akan dilakukan berikutnya.

2. Bagi instistusi pendidikan Poltekkes Kemenkes Medan

Sebagai evidence besed untuk materi pembelajaran dalam mengembangkan Pengetahuan bagi pembaca tentang manfaat edukasi Kesehatan dalam meningkatkan perilaku masyarakat.

3. Bagi penderita

Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan pengetahuan dalam melakukan pencegahan anemia pada kehamilan.